



## Ulasan Pasar

**Harga Surat Utang Negara pada perdagangan kemarin, tanggal 21 Juni 2019 bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan di tengah menguatnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika dan beberapa sentimen eksternal.**

Perubahan tingkat imbal hasil yang bervariasi pada perdagangan akhir pekan kemarin bergerak hingga sebesar 22 bps yang didorong oleh adanya pergerakan harga Surat Utang Negara yang mencapai 73 bps. Imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor pendek (1-4 tahun) mengalami perubahan hingga sebesar 7 bps di tengah adanya perubahan harga yang mencapai 14 bps. Sementara itu imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor menengah (5-7 tahun) mengalami rata-rata penurunan sebesar 8 bps didorong oleh adanya kenaikan harga yang berkisar antara 12 bps hingga 110 bps. Adapun imbal hasil Surat Utang Negara dengan tenor panjang (diatas 7 tahun) bergerak dengan kecenderungan mengalami penurunan hingga sebesar 14 bps didorong oleh adanya kenaikan harga yang mencapai 145 bps. Adapun dari Surat Utang Negara seri acuan, kenaikan imbal hasil terjadi pada sebagian seri hingga 2 bps setelah mengalami penurunan harga yang mencapai 17 bps.

Pada perdagangan akhir pekan kemarin, hari Kamis, tanggal 21 Juni 2019, perubahan harga Surat Utang Negara bergerak dengan arah yang beragam dengan kecenderungan mengalami kenaikan yang terbatas ditengah nilai tukar Rupiah yang cenderung mengalami penguatan pada beberapa terakhir. Sementara itu, pada hari ini akan dirilis juga data neraca perdagangan Indonesia untuk periode Mei 2019. Dari beberapa sentimen tersebut, para pelaku pasar cenderung untuk menahan diri melakukan transaksi di pasar sekunder dan melakukan aksi *wait and see* yang tercermin dari turunnya volume perdagangan kemarin dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya. Selain itu, turunnya harga Surat Utang Negara pada perdagangan akhir pekan kemarin dipicu juga dari faktor meningkatnya harga komoditas minyak dunia. Kenaikan harga komoditas minyak akan meningkatkan biaya impor sehingga kebutuhan akan Dollar Amerika juga semakin tinggi yang pada akhirnya mengganggu pergerakan nilai tukar Rupiah dan juga pergerakan harga Obligasi Negara.

Imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika menunjukkan kenaikan yang terjadi pada sebagian besar seri Surat Utang Negara. Imbal hasil dari INDO24 mengalami kenaikan sebesar 3,6 bps di level 2,973% didorong oleh adanya koreksi harga hingga 16,4 bps. Adapun imbal hasil dari INDO29 dan INDO44 pada perdagangan kemarin ditutup dengan mengalami kenaikan di kisaran 3,6 bps hingga 5,4 bps yang masing-masing berada di level 3,372% dan 4,252% yang diakibatkan oleh penurunan harga masing-masing sebesar 47,3 bps dan 69 bps. Sedangkan untuk INDO49 mengalami juga ikut mengalami kenaikan imbal hasil di level 4,183% yang berdampak setelah terjadinya penurunan harga sebesar 99 bps.

Volume perdagangan Surat Berharga Negara pada perdagangan kemarin dilaporkan mengalami penurunan dibandingkan dengan volume perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp20,10 triliun dari 46 seri Surat Berharga Negara dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp11,27 triliun. Surat Utang Negara seri FR0078 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp5,40 triliun dari 143 transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0068 senilai Rp2,72 triliun dari 96 kali transaksi. Adapun Project Based Sukuk seri PBS016 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp630,00 miliar dari 11 kali transaksi diikuti perdagangan Surat Perdagangan Negara-Syariah seri SPNS01082019 senilai Rp340,00 miliar dari 2 kali transaksi.

## Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

## Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0078	106,61	104,82	105,45	5400,57	143
FR0068	105,95	102,50	104,60	2722,39	96
FR0077	105,51	104,00	105,00	1825,77	36
FR0079	106,75	101,75	102,00	1321,00	172
FR0056	106,41	105,00	106,24	728,26	10
FR0071	111,00	109,50	111,00	697,90	11
FR0070	105,65	105,30	105,30	645,00	5
FR0053	102,85	102,30	102,30	643,33	5
FR0072	105,40	100,50	102,10	575,13	92
FR0063	95,95	95,00	95,75	479,12	11

Sumber : IDX

## Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
PBS016	100,10	100,00	100,00	630,00	11
SPNS01082019	99,43	99,43	99,43	340,40	2
PBS014	99,35	99,34	99,34	144,00	2
SR011	102,95	100,00	101,00	99,47	81
SR010	99,50	97,00	97,50	70,88	14
PBS006	101,42	101,40	101,40	40,00	2
SPNS01112019	97,97	97,97	97,97	30,75	2
PBS021	105,35	105,35	105,35	20,00	1
PBS011	106,20	106,00	106,20	12,40	2
SR009	100,05	98,50	98,50	4,01	5

Sumber : IDX

Adapun volume perdagangan surat utang korporasi yang dilaporkan lebih kecil dibandingkan dengan perdagangan sebelumnya, yaitu senilai Rp1,75 triliun dari 68 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Obligasi Sumberdaya Sewa-tama I Tahun 2012 Seri B (SSMM01B) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar senilai Rp294,00 miliar dari 2 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan III PNM Tahap I Tahun 2019 Seri A (PNMP03ACN1) senilai Rp140,00 miliar dari 6 kali transaksi. Adapun volume dari Obligasi Berkelanjutan IV Adira Finance Tahap III Tahun 2018 Seri A (ADMFO4ACN3) sebesar Rp114,00 miliar dari 2 kali transaksi yang diikuti oleh perdagangan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan Indonesia Eximbank I Tahap III Tahun 2019 Seri A (SMBEXI01ACN3) senilai Rp101,50 miliar dari 4 kali transaksi.

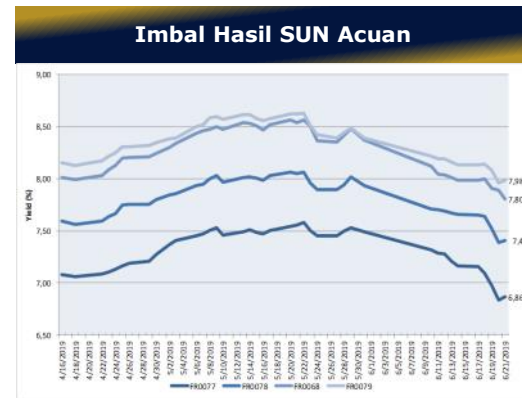
Sementara itu, nilai tukar Rupiah ditutup menguat sebesar 29,00 pts (0,20%) di level 14158,00 per Dollar Amerika. Penguatan tersebut terjadi sepanjang sesi perdagangan pada akhir pekan lalu. Adapun pergerakan nilai tukar rupiah bergerak pada kisaran 14088,00 hingga 14168,00 per Dollar Amerika. Penguatan nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin terjadi di tengah bervariasinya arah perubahan nilai tukar mata uang regional. Mata uang Baht Thailand (THB) memimpin penguatan mata uang regional sebesar 0,21% diikuti oleh penguatan mata uang Rupiah Indonesia (IDR) dan Peso Filipina (PHP) masing-masing sebesar 0,20% dan 0,18%. Sedangkan mata uang Renminbi China (CNY) mengalami pelemahan mata uang regional terbesar, sebesar 0,34% yang diikuti oleh mata uang Yen Jepang (JPY) dan Won Korea Selatan (KRW) masing-masing sebesar 0,22% dan 0,17% terhadap Dollar Amerika.

Imbal hasil US Treasury dengan tenor 10 tahun dan 30 tahun ditutup dengan mengalami penurunan masing-masing di level 2,057% dan 2,584%. Penurunan imbal hasil tersebut terjadi ditengah pergerakan indeks saham utama yang juga mengalami penurunan sebesar 24 bps di level 8031,71 (NASDAQ) dan indeks DJIA sebesar 13 bps di level 26719,13. Adapun imbal hasil surat utang Inggris (Gilt) dengan tenor 10 tahun mengalami kenaikan di level 0,849%. Sementara itu, untuk imbal hasil surat utang Jerman (Bund) dengan tenor 10 dan 30 tahun juga terlihat mengalami kenaikan, masing - masing berada di level -0,281% dan 0,301%.

Pada perdagangan hari ini kami perkirakan harga Surat Utang Negara masih akan bergerak beragam dan berpotensi mengalami koreksi ditengah jelang diselenggarakannya lelang Sukuk Negara pada esok hari tanggal 25 Juni 2019. Selain itu, para pelaku pasar juga menantikan dirilisnya data neraca perdagangan Indonesia periode Mei 2019 pada hari ini. Kami menilai bahwa adanya beberapa sentimen diatas, para pelaku pasar cenderung untuk menahan diri melakukan transaksi di pasar sekunder dan melakukan aksi wait and see atas pergerakan harga yang terjadi.

**Rekomendasi**

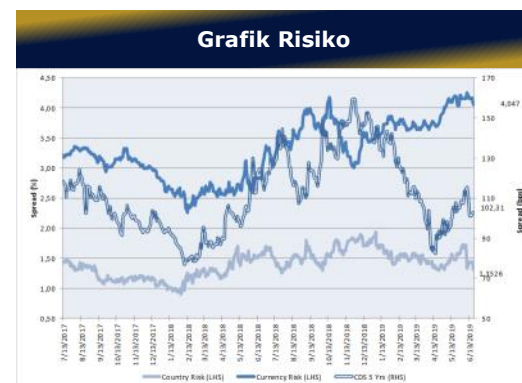
Dari beberapa faktor tersebut maka kami perkirakan harga Surat Utang Negara pada perdagangan hari ini akan cenderung mengalami koreksi. Kami masih menyarankan kepada investor untuk tetap mencermati arah pergerakan harga Surat Utang Negara dengan fokus kepada pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika serta melakukan strategi trading di tengah harga Surat Utang Negara yang masih bergerak berfluktuasi. Kami juga masih merekomendasikan seri - seri Surat Utang Negara dengan tenor pendek dan menengah sebagai pilihan di tengah kondisi pasar saat ini, yaitu seri: FR0053, FR0061, FR0063, FR0070, FR0056, FR0059, FR0064, FR0071 dan FR0073.



Sumber : Bloomberg



Sumber : IBPA, Bloomberg



Sumber : Bloomberg

## Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat tujuh surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp4,68 triliun.

Tujuh surat utang tersebut terdiri dari satu Surat Utang Negara dan enam surat utang korporasi. Adapun Surat Utang Negara terdiri dari Surat Perbendaharaan Negara seri SPN03190627 yang akan jatuh tempo pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2019 dengan nominal sebesar Rp2,00 triliun. Sementara itu, untuk keenam seri surat utang korporasi lainnya terdiri dari seri Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Seri B (WOMF02BCN1) dengan nominal sebesar Rp223,00 miliar yang akan jatuh tempo pada hari ini, Senin, tanggal 24 Juni 2019. Selanjutnya adalah seri Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012 (BSBR02SB) sebesar Rp225,00 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Rabu tanggal 26 Juni 2019. Adapun pada hari Kamis, tanggal 27 Juni 2019 ada tiga surat utang korporasi yang akan jatuh tempo, diantaranya adalah seri Obligasi Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012 (BVIC02SB) dengan nominal Rp300,00 miliar; seri Obligasi Indosat VIII Tahun 2012 Seri A (ISAT08A) dengan nominal Rp1,20 triliun; dan seri Sukuk Ijarah Indosat V Tahun 2012 (SIISAT05) senilai Rp300,00 miliar. Adapun untuk seri Obligasi II Intiland Development Tahun 2016 Seri A (DILD02A) dengan nominal Rp428,00 miliar akan jatuh tempo pada hari Sabtu tanggal 29 Juni 2019. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia.



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global				
Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	2,039	2,029	↑ 0,010	0,50%
UK	0,831	0,805	↑ 0,025	3,14%
Germany	-0,294	-0,320	↑ 0,025	-7,89%
Japan	-0,162	-0,170	↑ 0,008	5,00%
Singapore	1,963	1,937	↑ 0,025	1,31%
Thailand	2,133	2,108	↑ 0,025	1,21%
Indonesia (USD)	3,391	3,344	↑ 0,047	1,41%
Indonesia	7,410	7,385	↑ 0,025	0,34%
Malaysia	3,650	3,648	↑ 0,002	0,07%
China	3,245	#N/A N/A	#VALUE!	#VALUE!

Sumber : Bloomberg

Tenor	Rating			
	AAA	AA	A	BBB
1	115,35	152,50	278,64	459,73
2	119,23	160,06	270,82	498,42
3	122,65	163,92	264,09	519,96
4	125,44	165,57	267,23	540,36
5	127,53	166,44	278,47	561,67
6	128,94	167,56	294,10	582,10
7	129,75	169,60	311,06	599,68
8	130,06	172,86	327,39	613,33
9	129,96	177,42	342,04	622,82
10	129,58	183,14	354,59	628,54

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi						
Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SSMM01B	idBB	100,00	100,00	100,00	294,00	2
PNMP03ACN1	idA	101,20	100,00	100,10	140,00	6
ADMFO4ACN3	idAAA	100,04	100,03	100,04	114,00	2
SMBEXI01ACN3	idAAA(sy)	100,22	100,18	100,20	101,50	4
TBIG03CN3	A+(idn)	100,06	100,04	100,06	70,00	2
FIFA03ACN5	idAAA	100,19	100,17	100,19	64,00	2
FIFA03BCN5	idAAA	101,50	100,38	100,40	60,00	4
SMGR01ACN2	idAA+	101,25	99,45	100,10	50,40	7
SISSMM01	idBB(sy)	100,00	100,00	100,00	49,00	2
ISAT01BCN4	idAAA	100,12	100,11	100,12	45,40	2

Sumber : IDX

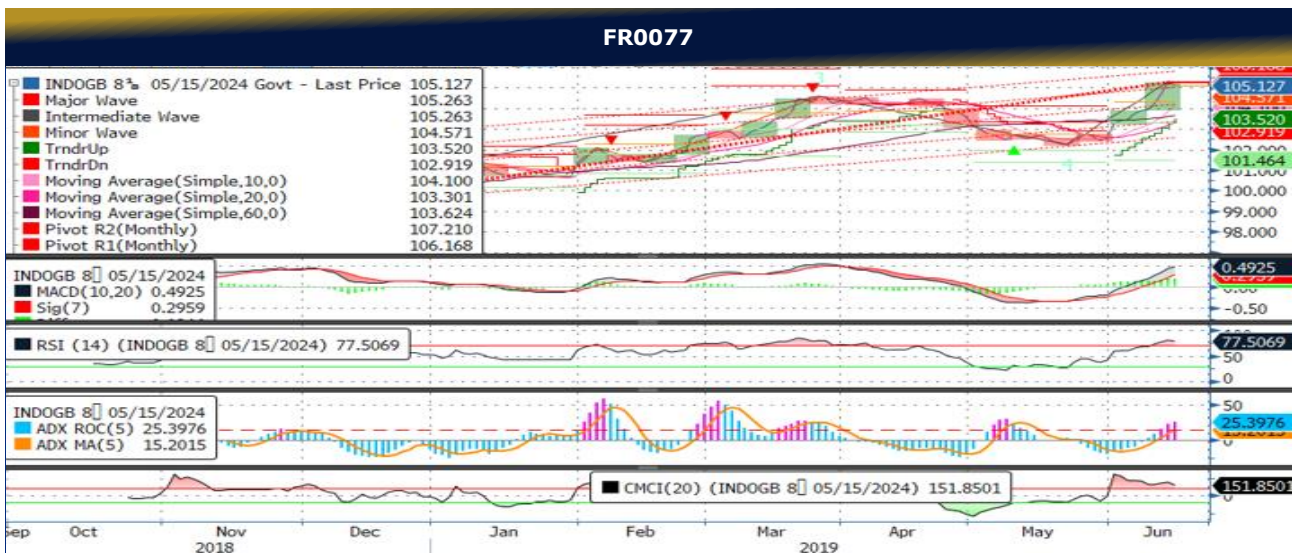




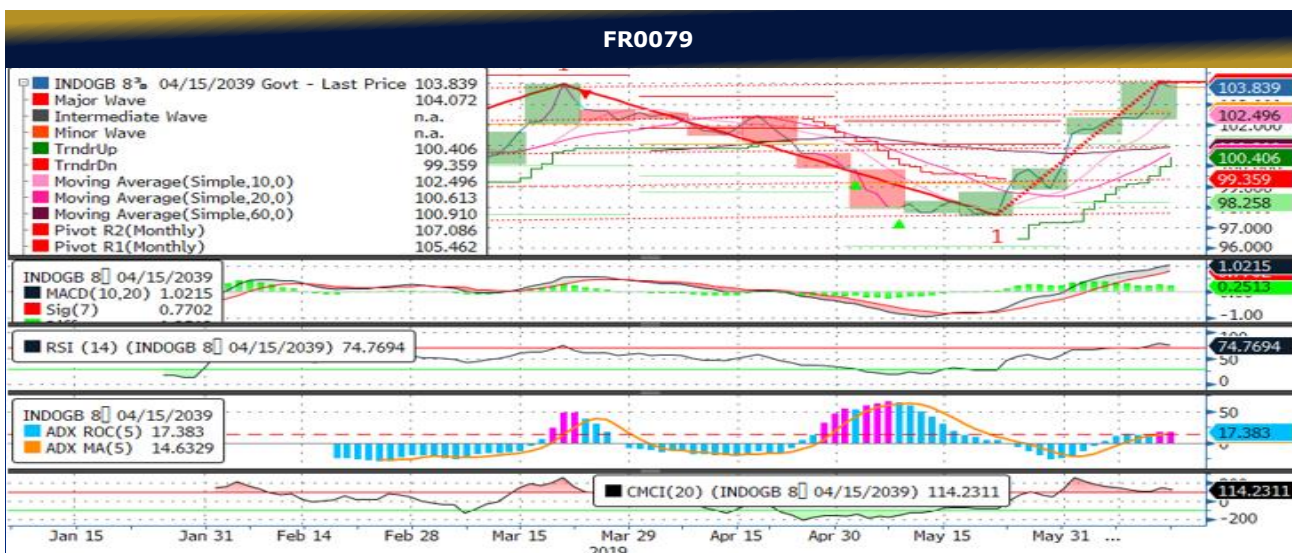
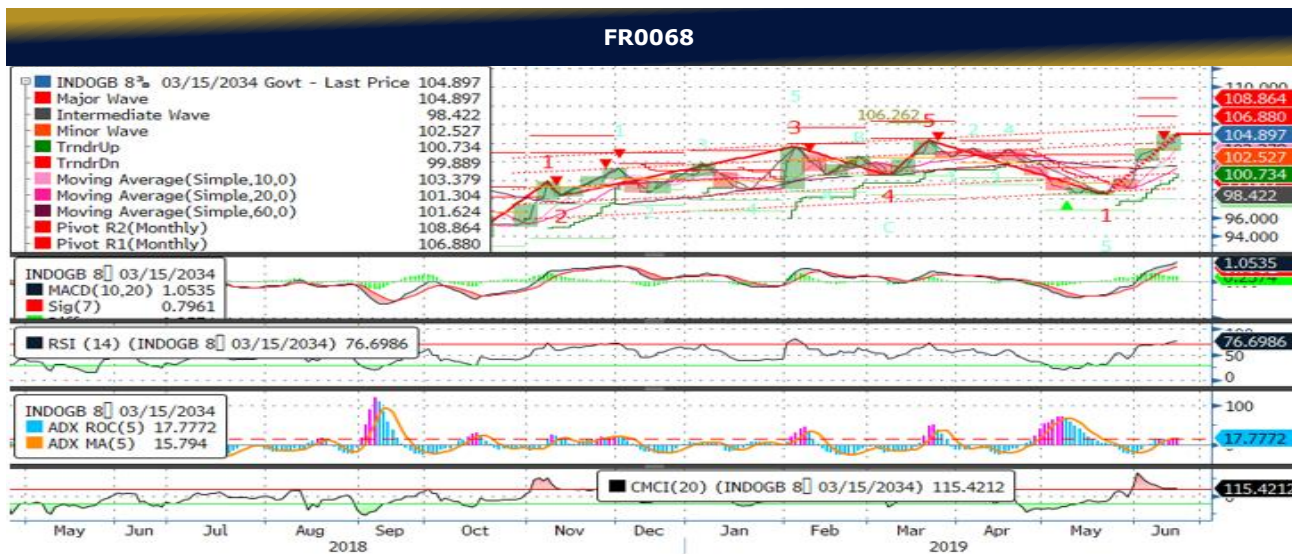
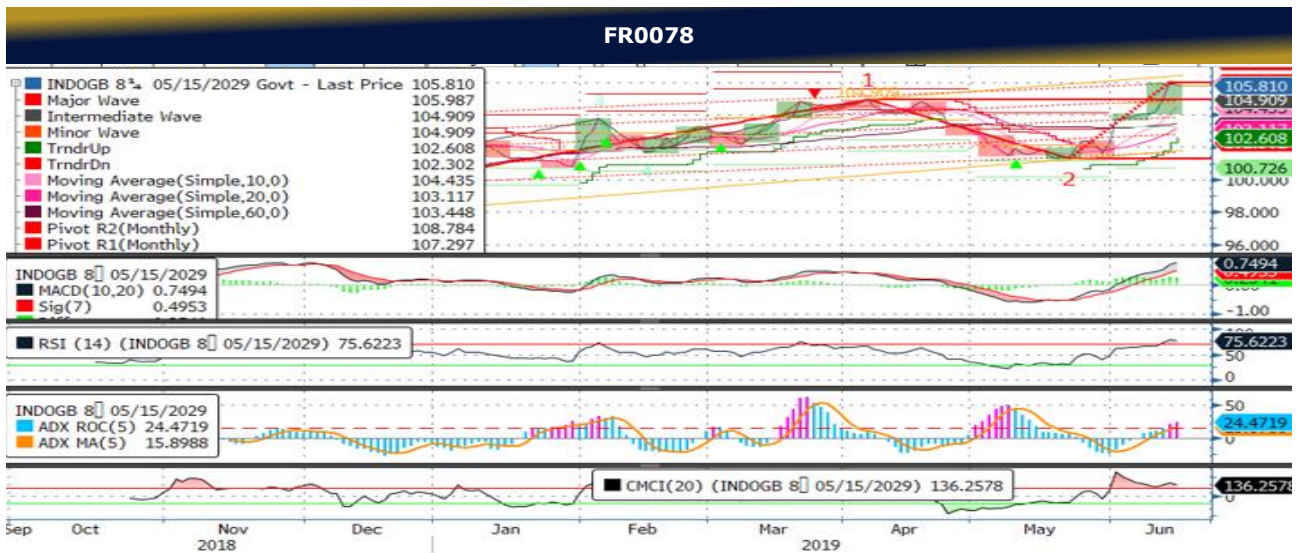
Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



Sumber : Bloomberg



## MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

### Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy  
thendra.crisnanda@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52162

### Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry  
victoria.nawang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52236

### Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation  
roro.harwaningrum@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52237

### M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction  
muhamad.setiawan@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52317

### Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining  
edwin.sebayang@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52233

### Tomy Zulfikar

Research Analyst  
tomy.zulfikar@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52316

### Khazar Srikandi

Research Associate  
khazar.srikandi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52313

### Ikhsan Hadi Santoso

Research Associate  
ikhsan.santoso@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52235

### Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer  
krestanti.widhi@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52166

## MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

### Andri Irvandi

Head of Capital Market  
andri.irvandi@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3268

### Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales  
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3266

### I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income  
imade.saputra@mncgroup.com  
(021) 2980 3111 ext. 52117

### Annie Djatmiko

Fixed Income Sales  
prabawani.anjayani@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3294

### Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales  
yoni.oetoro@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3230

### Prama Ditya Noor Izmi Irianto

Fixed Income Sales  
prama.irianto@mncgroup.com  
Telp : (+62 21) 2980 3226

### MNC Research Investment Ratings Guidance

**BUY** : Share price may exceed 10% over the next 12 months  
**HOLD** : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months  
**SELL** : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months  
**Not Rated** : Stock is not within regular research coverage

### PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16  
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340  
Telp : (021) 2980 3111  
Fax : (021) 3983 6899  
Call Center : 1500 899

#### Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.